

BAB V
KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perencanaan

5.1.1. Lokasi dan Site

Galeri seni lukis yang direncanakan adalah berada di kawasan cagar budaya dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Umum

- Sesuai dengan rencana pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai pusat studi pengembangan dan pelestarian seni-budaya, yang tertuang dalam Master Plan Kawasan Cagar Budaya.
- Letaknya yang strategis di pusat kota, sehingga memudahkan pencapaian.
- Tersedianya jaringan infrastruktur yang memadai.
- Luasan site yang memadai, yaitu 5000 m²

b. Kriteria Khusus

- Keterkaitan dengan kegiatan yang mendukung fungsi galeri seni lukis (pasar seni, gedung kesenian, dsb.).
- Terpenuhinya persyaratan teknis bangunan sebagai wadah informasi seni lukis.
- Di sekitar lokasi merupakan daerah dengan tujuan wisata budaya yang tinggi sebagai pusat kebudayaan di Yogyakarta yaitu Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

5.1.2. Tata Ruang Luar

a. Pencapaian Site dan Bangunan

Dalam upaya untuk memberikan servis dan kemudahan pencapaian site dan bangunan bagi pengunjung, maka pada penataannya ditekankan pada :

- Pencapaian bangunan, merupakan bagian yang penting sebagai daya tarik bagi pengunjung.



- Jalan masuk bangunan, *point of interest* pada bangunan galeri seni lukis untuk mengarahkan pengunjung memasuki bangunan.



- Konfigurasi dan bentuk, sirkulasi untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pengunjung dengan pemisahan jalur pejalan kaki dan kendaraan, serta penataan tempat parkir.



b. Pola Tata Massa

Pola pengaturan tata massa dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat pembatas yang jelas antar massa bangunan itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan :

- Penataan massa bangunan pada fungsi galeri seni lukis (satu fungsi).
- Penataan massa antar fungsi bangunan (galeri, pasar seni, gedung kesenian, dsb.).

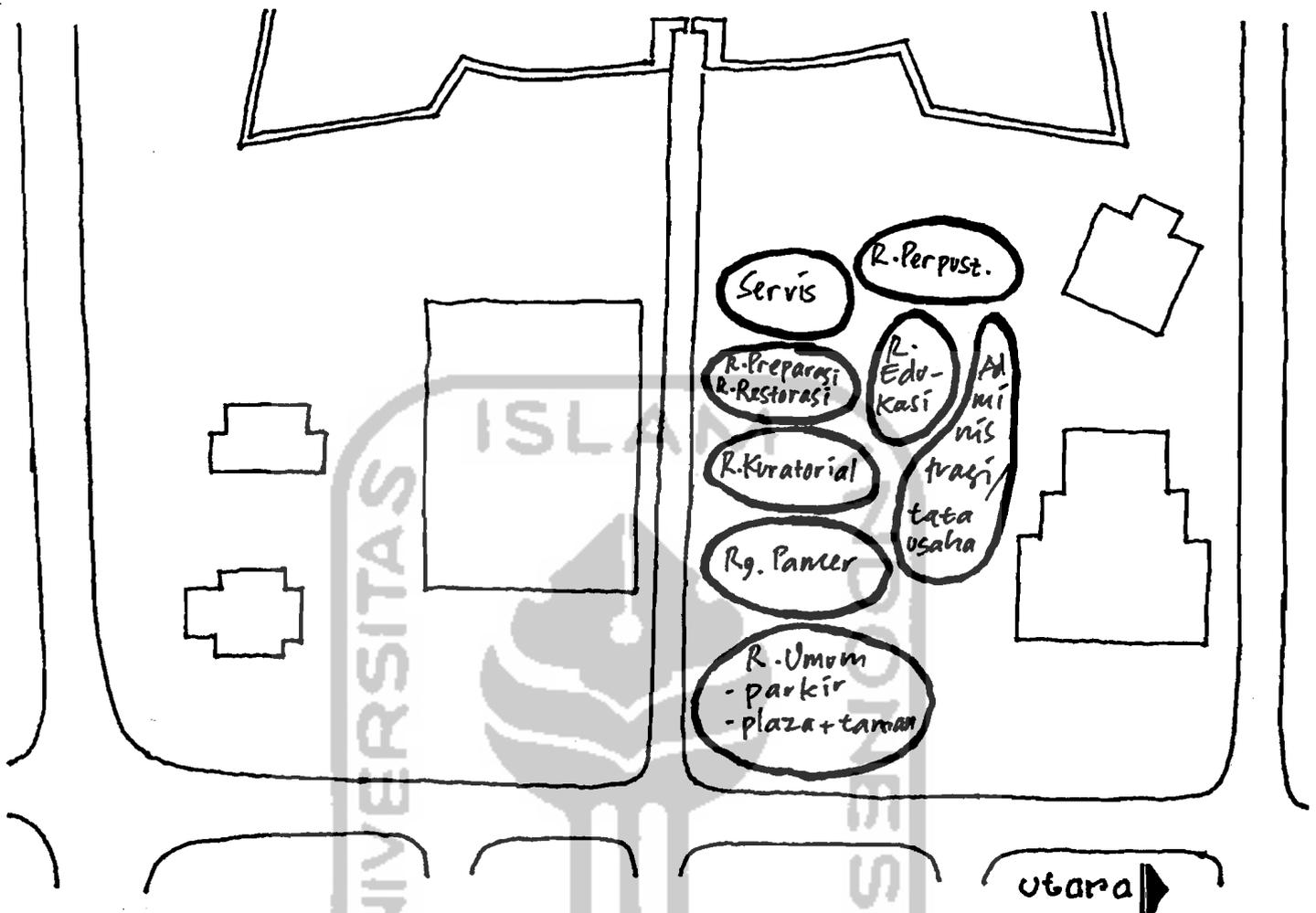


5.1.3. Zoning Site

Dalam zoning site ini didasarkan pada pengelompokan dan sifat ruang yang ada, antara lain :

- a. Meletakkan kelompok kegiatan yang bersifat umum pada daerah yang ramai dan mudah dicapai.
- b. Meletakkan kelompok kegiatan pameran pada daerah yang tenang dan mudah dicapai.
- c. Meletakkan kelompok kegiatan administrasi pada daerah dengan ketenangan sedang dan pencapaian sedang.
- d. Meletakkan kelompok kegiatan edukasi pada daerah yang tenang dan mudah dicapai.
- e. Meletakkan kelompok kegiatan konservasi pada daerah dengan ketenangan sedang dan pencapaian sedang.
- f. Meletakkan kelompok kegiatan servis pada daerah dengan ketenangan rendah dan pencapaian sedang.

| Kelompok Ruang | Sifat Ruang |
|----------------------------|-------------|
| a. Umum | publik |
| b. Pameran | publik |
| c. Administrasi | semi publik |
| d. Edukasi | semi publik |
| e. Kuratorial | privat |
| f. Preparasi dan restorasi | privat |
| g. Perpustakaan | semi publik |
| h. Servis | semi publik |



5.2. Konsep Dasar Perancangan

5.2.1. Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam bangunan galeri seni lukis merupakan wadah yang sangat penting terutama pada ruang pameran. Dalam aktivitasnya pameran merupakan unsur kegiatan utama yang dalam pelaksanaannya melibatkan seniman, masyarakat, dan pengelola sebagai pelaku.

Kenyamanan serta tuntutan suasana ruang pameran memerlukan penataan dan pengorganisasian yang jelas sehingga dapat mendukung proses penghayatan dan penikmatan karya seni lukis bagi pengunjung.

5.2.1.1. Besaran Ruang

Berdasarkan pada analisa besaran ruang seperti yang telah diuraikan pada BAB IV, maka besaran ruang yang didapat adalah :

| | |
|--------------------------------|-------------------------|
| 1. Kelompok Ruang Umum | |
| a. Parkir | 931,5 m ² |
| b. Plaza + taman | 100 m ² |
| c. Kantin | 16,2 m ² |
| 2. Kelompok Ruang Pameran | |
| a. Hall Entrance | 54 m ² |
| b. Ruang Pameran Tetap | 500 m ² |
| c. Ruang Pameran Temporer | 1500 m ² |
| d. Ruang Informasi | 4,32 m ² |
| e. Ruang Satpam | 4,32 m ² |
| f. Lavatory | 24 m ² |
| | <hr/> |
| | 2086,64 m ² |
| Sirkulasi 20 % | 417,328 m ² |
| | <hr/> |
| | 2503,968 m ² |
| 3. Kelompok Ruang Administrasi | |
| a. Ruang Direktur | 36 m ² |
| b. Ruang Tamu | 15 m ² |
| c. Ruang Tata Usaha | 68,9 m ² |
| d. Ruang Rapat | 52,5 m ² |
| e. Ruang Publikasi | 17,5 m ² |
| f. Ruang Istirahat | 20 m ² |
| g. Lavatory | 8 m ² |
| | <hr/> |
| | 217,9 m ² |
| Sirkulasi 20 % | 43,58 m ² |
| | <hr/> |
| | 261,48 m ² |
| 4. Kelompok Ruang Edukasi | |
| a. Ruang Edukator | 12,96 m ² |
| b. Ruang Pengelola | 27,92 m ² |
| c. Ruang Audiovisual | 19,4 m ² |
| d. Auditorium | 48 m ² |
| e. Lavatory | 8 m ² |
| | <hr/> |
| | 116,28 m ² |
| Sirkulasi 20 % | 23,256 m ² |
| | <hr/> |
| | 139,536 m ² |
| 5. Kelompok Ruang Kuratorial | |
| a. Ruang Kurator | 12,96 m ² |
| b. Ruang Pengelola | 27,92 m ² |
| c. Gudang Sementara | 20 m ² |
| d. Lavatory | 8 m ² |

| | |
|---|-------------------------|
| | 68,88 m ² |
| Sirkulasi 20 % | 13,776 m ² |
| | 82,656 m ² |
| 6. Kelompok Ruang Preparasi dan Restorasi | |
| a. Ruang Preparator | 12,96 m ² |
| b. Laboratorium | 40 m ² |
| c. Ruang Pengelola | 27,92 m ² |
| d. Ruang Ganti | 15 m ² |
| e. Ruang Persiapan Pameran | 12 m ² |
| f. Gudang Sementara | 20 m ² |
| g. Lavatory | 8 m ² |
| | 135,88 m ² |
| Sirkulasi 20 % | 27,176 m ² |
| | 163.056 m ² |
| 7. Perpustakaan | |
| a. Ruang Baca | 45 m ² |
| b. Ruang Buku | 22,56 m ² |
| c. Ruang penitipan | 4,32 m ² |
| d. Ruang Pengelola | 4,32 m ² |
| e. Lavatory | 8 m ² |
| | 84,2 m ² |
| Sirkulasi 20 % | 16,84 m ² |
| | 101,04 m ² |
| 8. Kelompok Ruang Servis | |
| a. Ruang Mekanikal dan Elektrikal | 20 m ² |
| b. Dapur + Ruang Makan | 30 m ² |
| c. Ruang Istirahat | 12 m ² |
| d. Gudang alat | 12 m ² |
| e. lavatory | 8 m ² |
| | 82 m ² |
| Sirkulasi 20 % | 16,4 m ² |
| | 98,4 m ² |
| Luas bangunan | 3350,136 m ² |
| Luas parkir, plaza + taman, kantin | 1047,7 m ² |
| Luas total | 4397,086 m ² |

5.2.1.2. Hubungan dan Organisasi Ruang

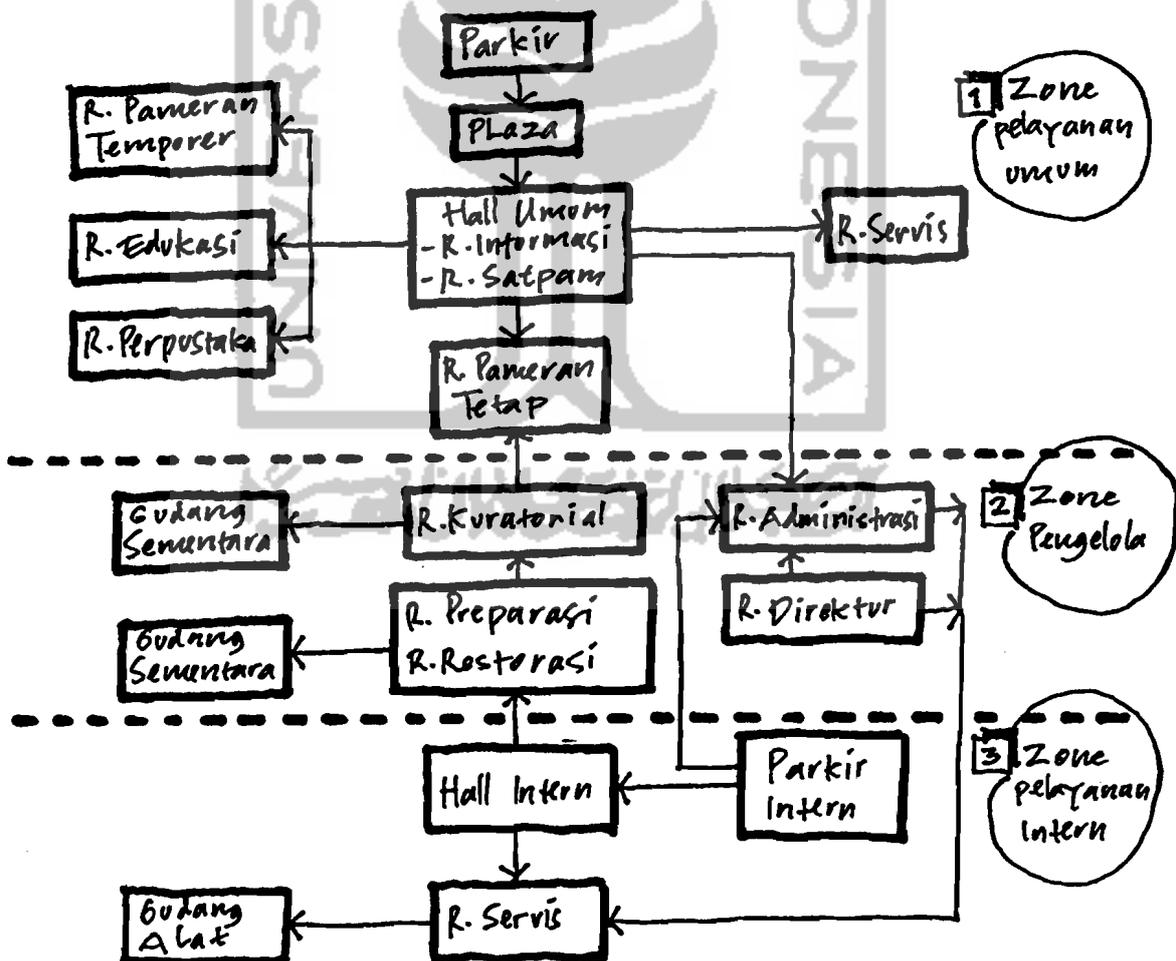
Organisasi ruang galeri seni lukis ini dipertimbangkan atas dasar :

- hubungan kegiatan

- bentuk dan sifat kegiatan
- pengelompokan kegiatan
- sirkulasi kegiatan

Dengan berdasar pada pertimbangan tersebut di atas, maka terdapat tiga macam tingkatan hubungan ruang, yaitu :

- Hubungan langsung (hubungan erat), yang dimungkinkan karena kegiatannya menuntut untuk saling berhubungan langsung dengan frekwensi yang tinggi.
- Hubungan tidak langsung (hubungan tidak erat)
- Tidak ada hubungan, yaitu dua ruang yang tidak ada hubungan sama sekali termasuk kegiatannya.



5.2.1.3. Ungkapan Ruang

Ungkapan ruang dalam galeri seni lukis perlu dipertimbangkan terhadap :

- memberi kenyamanan kepada pemakai
- meningkatkan produktivitas pelayanan yang optimal
- tidak mengurangi nilai materi yang idwadahi.

a. Elemen lantai

Elemen lantai dengan permukaan buram untuk menghindari akibat efek pantul cahaya dari langit-langit. Dengan warna kontras terhadap bidang penyajian, yaitu dengan warna-warna yang dinamis, misalnya : merah bata, merah jambu dsb. sehingga menimbulkan suasana rekreatif.

b. Elemen dinding

Elemen dinding digunakan tekstur dengan permukaan yang lembut, sederhana dan tidak mengkilat. Hal ini untuk menghindari silau akibat efek sinar pantul yang mengenainya. Warna dinding putih untuk menonjolkan objek pameran.

c. Elemen langit-langit

Elemen langit-langit menggunakan bahan dengan permukaan kasar untuk meredam efek akustik yang tidak diinginkan.

5.2.2. Penampilan Bangunan

Dalam upaya menampilkan bangunan seperti yang telah disebutkan dalam BAB Analisa (butir 4.2.1. Ungkapan Fisik Bangunan) yang berciri kolonial, maka upaya-upaya tersebut antara lain dengan :

- a. Sifat bebas dan dinamis diwujudkan dengan variasi penggunaan bentuk-bentuk dasar.
- b. Kreativitas bisa diwujudkan dengan pengolahan bentuk-bentuk dasar tersebut dan penggunaan elemen-elemen dekoratif.
- c. Keterbukaan, kesan mengundang dan menerima dapat dilakukan dengan penggunaan bidang-bidang transparan dan space penerima yang cukup luas.
- d. Kesan menarik dan rekreatif bisa diwujudkan dengan pengolahan tekstur dan penggunaan warna-warna menarik.
- e. Penyesuaian lingkungan dilakukan dengan :
 - menyesuaikan bentuk bangunan dan gayanya
 - menyesuaikan bentuk atapnya
 - menyesuaikan dengan suasana lingkungannya

5.2.3. Sistem Struktur

Kriteria-kriteria dalam pemilihan sistem struktur antara lain :

- a. Sistem struktur dapat mendukung penampilan bangunan sesuai dengan karakteristik bangunan.
- b. Sistem struktur mampu mendukung tuntutan persyaratan fungsi yang diwadahi.
- c. Sistem struktur mampu mendukung ketahanan terhadap bahaya gempa, kebakaran, dan beban angin.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas, maka sistem struktur yang dipilih adalah sistem struktur rangka dengan pertimbangan :

- mudah dalam pelaksanaan
- material struktur mampu mendukung penampilan karakter bangunan
- karakteristik material yang digunakan dipertimbangkan terhadap kekuatan, keawetan dan ketahanan terhadap bahaya gempa, kebakaran dan beban angin.

Dari faktor-faktor tersebut di atas maka dipilih material beton bertulang.

5.2.4. Environment

5.2.4.1. Pencahayaan Alami

Pendistribusian pencahayaan alami dapat dilakukan melalui pembukaan pada dinding (jendela samping) dengan tetap memperhatikan kenyamanan pemakaian ruang secara optimal. Selain dapat juga melalui bidang bukaan atas (jendela atas) maupun jendela langi-langit (sky light) dengan tujuan untuk menciptakan suasana rekreatif pada ruang-ruang seperti entrance hall, koridor ruang pameran dsb.

5.2.4.2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dilakukan dengan cara penataan lampu-lampu pada bangunan, khususnya ruang pameran dengan tujuan untuk menonjolkan karakter objek. Dan dapat dipilih serta disesuaikan dengan objek, baik warna, intensitas, arah maupun temperaturnya. Jenis lampu yang digunakan adalah *fluorescent* jenis *daylight* dan *spotlight*.

5.2.4.3. Penghawaan Alami

Penghawaan alami yang digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti kelembaban dan temperatur udara digunakan dengan sistem *cross ventilation*. Ruang-ruang tersebut antara lain entrance hall, ruang administrasi, perpustakaan, dsb.

5.2.4.4. Penghawaan Buatan

Untuk menciptakan stabilitas temperatur dan kelembaban udara, terutama pada ruang pameran, laboratorium, ruang penyimpanan lukisan, ruang perbaikan lukisan / restorasi, digunakan alat pengkondisian udara *Air Conditioning System*. Untuk menghindari kelembaban pada ruang pameran maupun ruang penyimpanan lukisan, dinding-dinding tersebut dapat dilapisi dengan panil / *soft board*. Dalam ruang tersebut juga dilengkapi dengan alat pengukur kelembaban udara dan temperatur yaitu *Slinghygrometer* dan *Thermohygrometer*

5.2.4.5. Akustik

Sistem pengendalian gangguan suara bertujuan untuk mencegah aliran bunyi / bising agar tidak mengganggu kegiatan di dalam ruang. Sistem ini dapat dilakukan dengan :

a. Internal

Pengendalian secara internal bertujuan agar suara di dalam ruang tidak menggema, diatasi dengan :

- pemakaian material yang kedap suara
- perencanaan elemen-elemen ruang

b. Eksternal

Pengendalian rambatan suara yang berasal dari luar bangunan dilakukan dengan cara :

- pengaturan jarak bangunan terhadap jalan raya
- pembuatan sistem barrier disekitar bangunan dengan penanaman pepohonan dan lain-lain.

5.2.5. Sistem Jaringan

Sistem jaringan yang digunakan sebagai sarana infrastruktur adalah :

1. Jaringan air bersih

Jaringan air bersih digunakan untuk memenuhi kebutuhan Laboratorium, AC system, fire hydrant, dapur, serta kamar mandi/WC. Sumber air bersih ini dari PAM maupun sumur bur sebagai cadangan.

2. Jaringan air kotor

Sistem pembuangan air kotor melalui septictank sebagai tempat penyaringan dan diteruskan ke sumur peresapan.

3. Jaringan air hujan

Sistem pembuangan air hujan berdasarkan atas pertimbangan untuk mencegah dan menghindari genangan air hujan disekitar bangunan, maka dibuat saluran-saluran air hujan kemudian dialirkan ke riol kota.

4. Jaringan listrik

Sumber tenaga listrik yang digunakan pada bangunan galeri seni lukis ini berasal dari PLN dan sebagai cadangan digunakan generator (genzet).

5. Jaringan telepon

Jaringan telepon digunakan sistem operator atau sentralisasi, dengan didukung intercome atau telepon antar ruang sebagai alat komunikasi dalam bangunan untuk memperlancar proses kegiatan.

5.2.6. Keamanan Bangunan

Sistem keamanan bangunan yang digunakan meliputi :

1. Keamanan di dalam bangunan

Keamanan di dalam bangunan bertujuan untuk mencegah atau menghindari kerusakan serta pencurian benda koleksi galeri. Sistem penanggulangannya dengan cara :

- a. Digunakan sistem alarm pada masing-masing ruang pameran, baik ruang pameran tetap maupun temporer, laboratorium, dan gudang penyimpanan lukisan.
- b. Untuk menjaga dari tangan-tangan usil, maka perlu diberi pembatas fisik sejauh tidak mengganggu kenikmatan pandang. Untuk karya seni lukis yang telah tua usianya dimasukkan ke dalam wadah transparan atau vitrin kaca.
- c. Untuk menjaga dari pencurian maka digunakan material bangunan yang sulit dirusak pencuri, baik melalui atap maupun dinding bangunan, yaitu dengan beton bertulang.

2. Keamanan di luar bangunan

Keamanan di luar bangunan bertujuan untuk menjaga keamanan bangunan maupun keamanan terhadap kendaraan pengunjung. Sistem yang digunakan antara lain :



- a. Membedakan jalur sirkulasi pengelola dengan sirkulasi pengunjung, sehingga memudahkan pengawasan.
- b. Membedakan pintu masuk dan pintu keluar.
- c. Pada malam hari digunakan penerangan lampu di sekeliling bangunan.
- d. Menempatkan gardu jaga pada pintu masuk maupun keluar.
- e. Memberi tanda masuk / karcis pada setiap pengunjung yang berkendara.

